

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Pada bagian bab ini, peneliti akan mengupas secara tuntas tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat SMPN 1 Larangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **a. Profil SMP Negeri 1 Larangan**

Nama Sekolah : SMPN 1 Larangan

Alamat : Jl. Raya Larangan, Dusun Dualas,  
Desa Laranagan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten  
Pamekasan.

Status Sekolah : Negeri

Email : [smp01larangan@gmail.com](mailto:smp01larangan@gmail.com)

SK Pendirian Sekolah : 117/PMU

Tanggal SK Pendirian : 1977-0806

Nomor Rekening Bank : 1681001162

Hak Milik Sekolah : Milik Sendiri

No Telpon : 02836183913

Sejarah awalmulanya berdirinya SMPN 1 Larangan didirikan pada tahun 1979. Hal ini merupakan salah satu bentuk untuk menciptakan lembaga pendidikan yang dapat memberikan kesan yang nyaman bagi peserta didik dan juga bagi seluruh jajaran warga sekolah. Pembentukan sekolah yang berbasis adiwiyata bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang sejuk dan hijau sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk bersekolah.

SMPN 1 Larangan merupakan sekolah adiwiyata tingkat mandiri pertama di Madura. Hal inilah yang menjadikan SMP Negeri 1 Larangan banyak diminati oleh masyarakat terutamanya calon wali murid, tak hanya itu sekolah ini juga memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik.

SMP Negeri 1 Larangan membangun sekolah berbasis adiwiyata agar dapat menciptakan lembaga pendidikan yang dapat memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan yang lain. Dari tahun ketahun sekolah ini juga memiliki perkembangan untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

Mengenai Visi Misi SMP Negeri 1 Larangan sebagai berikut

### **Visi**

Unggul dalam mutu pendidikan berbekal iman dan taqwa serta berbudaya lingkungan.

Indikator;

1. Unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
2. Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
3. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
4. Terwujudnya program pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
5. Terwujudnya program pengelolaan sampah organik dan non organik.
6. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah

### **Misi**

1. Meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
2. Melaksanakan pembelajaran SCTL, dan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan).
3. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

4. Tersedianya fasilitas pendidikan yang relevan dan bermanfaat.

Adapun tujuan yang diharapkan dari adanya penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Larangan sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam, sehingga terwujudnya masyarakat sekolah yang madani untuk mendukung dan mensukseskan program pemerintah kabupaten pamekasan, gerakan pengemabangan sareat islam (gerbang salam).
2. Meningkatkan nilai rata-rata NUN 0,21.
3. Meningkatkan 100% siswa untuk terampil membaca dan menulis al-qur'an.
4. Membentuk, membina, dan mengembangkan kelompok belajar bidang studi matematika, ipa, dan bahasa inggris untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi dibidang akademik.
5. Membentuk, membina, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengelola organisasi dan bermasyarakat melalui LDK, PMR, Pramuka, dan KIR.
6. Membentuk, membina, dan mengembangkan karya tulis dan baca puisi yang mampu dan terampil untuk berprestasi ditingkat kabupaten.
7. Membentuk, membina, dan mengembangkan tim olah raga bulu tanggis, tenis meja, pencak silat, bola voli, bola basket,

baik putra ataupun putri yang mampu menjadi juara umum dalam pertandingan ditingkat kabupaten dan provinsi.

## **b. Paparan Data Penelitian**

### **1) Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMP Negeri 1 Larangan**

Pengelolaan merupakan aktivitas serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan bank sampah di SMP Negeri 1 Larangan ini merupakan sebuah program untuk melatih kreativitas siswa serta melakukan praktik kewirausahaan secara nyata bukan sekedar hanya teori yang diajarkan di dalam kelas. Oleh karena itu pengelolaan bank sampah ini penting sekali dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMP Negeri 1 Larangan” dengan mewawancarai Bapak Hendroyono, M. M., Pd. Selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan.

“SMP Negeri 1 Larangan merupakan sekolah adiwiyata yang semuanya sudah terprogram ada sistem manajemennya tersediri seperti pokja (kelompok kerja) salah satunya bank sampah. Perencanaan sebelum pelaksanaan bank sampah ini pastinya yang pertama, yaitu membentuk kordinator dari semua pokja adiwiyata terutamanya pokja bank sampah. Pelaksanaan pada program bank sampah ini terdiri dari guru dan siswa. Karena kesadaran lingkungan tujuan utamanya

adalah pada siswa. Kedua, menyusun rancangan program pelaksanaan bank sampah seperti halnya menyiapkan sarana tempat sampah pada setiap kelas, bangunan bank sampah, alat penimbang, tempat pemilah organik dan anorganik. Dimana pada periode tertentu disetor kepada petugas bank sampah (siswa) yang sudah terjadwal. Serta alur mekanisme dari mulai sampah yang ada dikelas sampai sampah yang akan disetor ke pengepul. Ketiga, pengenalan atau sosialisasi siswa agar dapat mengetahui alur dan manfaat bank sampah”<sup>1</sup>

Menurut kesimpulan dari bapak kepala sekolah bahwa dalam perencanaan pokja bank sampah yang pertama, yaitu koordinator pokja bank sampah. Program bank sampah ini terdiri dari guru dan siswa. Tetapi lebih memfokuskan ke siswa. Karena kesadaran lingkungan tujuannya yaitu kepada siswa. Kedua, menyusun rancangan program bank sampah alur mekanisme dari mulai sampah yang ada dikelas sampai ke pengepul, menyiapkan segala prasarana yang berhubungan dengan bank sampah seperti tempat sampah yang ada dikelas, bangunan bank sampah, alat penimbang, dan lain-lain. Ketiga, pengenalan atau sosialisai kepada siswa agar mengetahui alur mekanisme dan manfaatnya bagi lingkungan.

---

<sup>1</sup>Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Wawancara langsung (12 September 2022)

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hidajat, M.M.,Pd. selaku waka Kurikulum SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“ Dalam perencanaan pelaksanaan program bank sampah ini kepala sekolah menyusun kepanitiaan bank sampah yang terdiri dari guru dan siswa, membentuk koordinator pembina bank sampah, kepala sekolah juga merancang program pelaksanaan bank sampah, mensosialisasikan program bank sampah kepada siswa, dan yang terakhir melengkapi fasilitas program bank sampah”<sup>2</sup>

Menurut kesimpulan dari waka kurikulum bahwa dalam perencanaan pelaksanaan program bank sampah kepala sekolah menyusun kepanitiaan yang terdiri dari guru dan siswa, membentuk koordinator pembina bank sampah, merancang program pelaksanaan bank sampah, mensosialisasikannya kepada siswa serta melengkapi fasilitas bank sampah.

Senada dengan Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. selaku pembina bank sampah juga menyampaikan yang serupa bahwasanya:

“yang pertama Bapak Hendro selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Larangan menyusun kepengurusan pembentukan kepanitiaan yang terdiri dari guru dan siswa, membentuk koordinator dari semua pokja antaranya pokja bank sampah, kedua merancang program bank sampah dari mulai sampah yang ada di dalam kelas sampah ke pengepul, ketiga melengkapi fasilitas, keempat melengkapi fasilitas, kelima mensosialisasikan program bank sampah kepada siswa”<sup>3</sup>

---

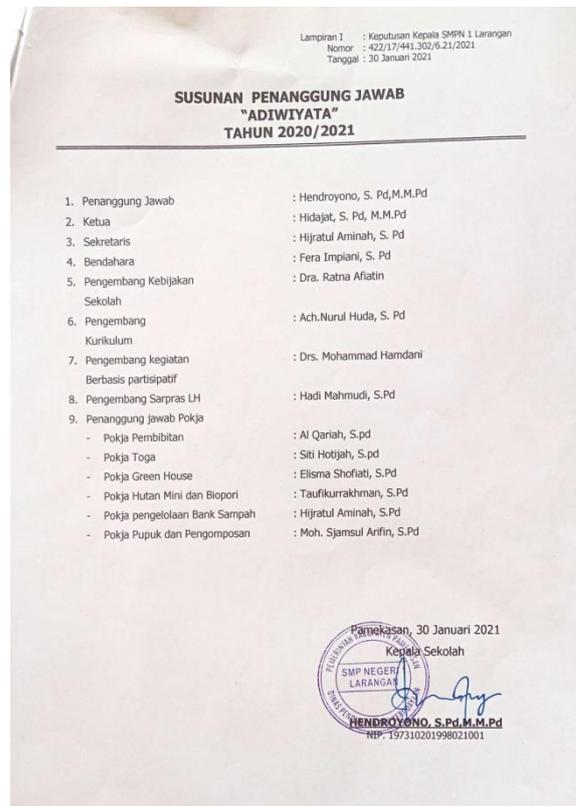
<sup>2</sup> Hidajat, selaku Waka Kurikulum, SMP Negeri 1 Larangan Wawancara langsung (12 September 2022)

<sup>3</sup> Aminatul Hijriah, selaku Pembina Bank sampah SMP Negeri 1 Larangan Wawancara langsung (12 September 2022)

Menurut penuturan dari pembina bank sampah dalam perencanaan pelaksanaan bank sampah. Kepala sekolah membentuk kepengurusan bank sampah, membentuk koordinator dari semua pokja anntaranya pokja bank sampah, merancang program bank sampah, melengkapi fasilitas, mensosialisasikan program bank sampah kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, bahwa dalam perencanaan pelaksanaan bank sampah di SMP Negeri 1 Larangan kepala sekolah membentuk kepengurusan pokja bank sampah yang terdiri dari guru dan siswa, membentuk koordinator dari semua pokja antaranya pokja bank sampah, menyusun rancangan program pelaksanaan bank sampah seperti halnya menyiapkan sarana prasarana tempat sampah , bangunan, alat penimbang, mensosialisasikan program bank sampah kepada siswa, melengkapi fasilitas program bank sampah.

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.1** penyusunan Koordinator pokja <sup>4</sup>

Dokumentasi di atas menunjukkan susunan penanggung jawab atau koordinator bagian pokja Program Adiwiyata yang salah satunya adalah pokja bank sampah.

<sup>4</sup> Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (12 September 2022)



**Gambar 4.2** Sosialisasi Bank Sampah melalui Wali Kelas<sup>5</sup>

Dokumentasi di atas menunjukkan sosialisasi pengenalan bank sampah mengenai alur mekanisme beserta manfaatnya melalui Wali Kelas masing-masing.

Adapun menurut Bapak Hendroyono, M.M.,Pd. cara kepala sekolah dalam mengembangkan program bank sampah

“yang pastinya dalam mengembangkan program bank sampah ini pertama, menambah atau memperbaiki fasilitas atau sarana prasarana yang terkait dengan program bank sampah seperti tempat sampah yang di berikan perkelas. Kedua, selalu mendorong, memotivasi guru utamanya siswa agar terus berproses dan semangat dalam menjalankan program bank sampah ini, karena dengan program ini akan melatih kreativitas siswa melalui praktik kewirausahaan. Ketiga, diagendakan pada setiap rapat bulanan harus menemukan ide atau cara agar program adiwiyata

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (12 September 2022)

salahsatunya pokja bank sampah terus berjalan sesuai harapan dan bisa lebih baik lagi.”<sup>6</sup>

Menurut penuturan dari Bapak Hendroyono bahwasanya cara kepala sekolah dalam mengembangkan program bank sampah yaitu dengan menambah atau memperbaiki fasilitas atau sarana prasarana yang berkaitan dengan program bank sampah seperti tempat sampah yang ada dikelas, memotivasi dan mendorong guru dan siswa agar tetap semangat dalam menjalankan program ini, dan yang terakhir yaitu pada acara rapat yang di selenggarakan di setiap bulannya harus menemukan ide atau cara agar adiwiyata sekolah salah satunya pokja bank sampah tetap berjalan sesuai harapan dan bisa lebih baik.

Sesuai dengan penuturan Bapak Hidajat yaitu sebagai berikut.

“Cara kepala sekolah dalam mengembangkan program bank sampah yaitu diantaranya pada rapat selalu memotivasi dan mendorong guru untuk tetap terus berproses dalam menjalankan program bank sampah menjadi lebih baik lagi, dan tak luput juga selalu menambah atau memperbaiki fasilitas dari program bank sampah itu sendiri”<sup>7</sup>

Kesimpulan yang di dapat dari Bapak Hidajat selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Larangan cara kepala sekolah dalam mengembangkan program bank sampah yaitu denga cara

---

<sup>6</sup>Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Wawancara langsung (12 September 2022)

<sup>7</sup> Hidajat, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Larangan Wawancara langsung (12 September 2022)

memotivasi dan mendorong guru dalam menjalankan program bank sampah menjadi lebih baik, dan memperbaiki fasilitas dari program bank sampah.

Penuturan dari Bapak Hidajat diatas selaras dengan pernyataan dari Ibu Aminatul Hijriah selaku Pembina Bank Sampah.

“Kepala sekolah dalam mengembangkan program bank sampah ini yaitu dengan cara pada setiap rapat harus menemukan ide agar pokja bank sampah ini tetap berjalan sesuai dengan harapan lebih baik lagi, selalu memotivasi dan memberikan dorongan kepada bawahannya untuk tetap semangat dalam menjaalan program bank sampah yang sudah terlaksana, serta menambah dan memperbaiki fasilitas bank sampah”<sup>8</sup>

Jadi, menurut Ibu Aminatul Hijriyah cara kepala sekolah dalam mengembangkan program bank sampah yaitu pada setiap rapat harus menemukan ide agar pokja bank sampah tetap berjalan sesuai dengan harapan dan dapat lebih baik lagi, memotivasi guru-guru untuk tetap semangat, serta melengkapi fasilitas bank sampah.

Berdasarkan hasil wawanacara diatas perihal cara kepala sekolah dalam mengembangkan program bank sampah di SMP Negeri 1 Larangan ini yaitu menambah atau memperbaiki fasilitas program bank sampah, mendorong dan memotivasi guru terutama siswa agar terus semangat dan berproses dalam menjalankan program bank sampah, serta dalam rapat rutin bulanan guru

---

<sup>8</sup> Aminatul Hijriah, selaku Pembina Bank Sampah SMP Negeri 1 Larangan Wawancara langsung (12 September 2022)

mampu menemukan cara atau ide agar program adiwiyata terutamanya pokja bank sampah dapat berjalan sesuai dengan keinginan sekolah dan bisa lebih baik lagi.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 12 September 2022 peneliti mendatangi SMP Negeri 1 Larangan dan menghampiri ruangan bank sampah yang cukup luas dan juga untuk melihat ketersediaan fasilitas yang ada seperti yang dijelaskan oleh informan diatas, fasilitas tersebut berupa tempat sampah yang masih baru dan belum digunakan, dan fasilitas lainnya berupa alat penimbang.<sup>9</sup>

Selain melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui secara keseluruhan diperkuat kembali oleh dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:



**Dokumentasi 4.3 Fasilitas Tempat Sampah<sup>10</sup>**

---

<sup>9</sup> observasi langsung (12 September 2022)

<sup>10</sup> Dokumentasi lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (12 September 2022)

Dokumentasi di atas menunjukkan fasilitas tempat sampah yang belum terpakai berada di samping ruangan bank sampah. Dengan adanya tempat sampah yang belum terpakai tersebut berarti sekolah menyediakan fasilitas bank sampah yang nantinya sebagai ganti dari tempat sampah yang sudah tidak layak pakai.



**Gambar 4.4** Alat Penimbang Sampah <sup>11</sup>

Dokumentasi di atas menunjukkan fasilitas alat penimbang sampah yang digunakan di SMP Negeri 1 Larangan. Alat tersebut berada di Ruang Bank Sampah.

---

<sup>11</sup> Dokumentasi lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (12 September 2022)

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten terhadap program bank sampah menurut kepala sekolah Bapak Hendroyono, M.M., Pd. Sebagai berikut.

“Dalam hal ini SMP Negeri 1 Larangan sebagai sekolah Adiwiyata memperoleh dukungan dan bermitra dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang memberikan ilmu tentang pengelolaan sampah sendiri. serta adanya perhatian dan *support* dari Pemkab untuk datang langsung ke sekolah. oleh karena ini akan menjadikan nilai semangat buat para teman-teman dalam upaya mengembangkan sekolah Adiwiyata salah satunya pokja bank sampah”<sup>12</sup>

Jadi menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan dukungan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten yaitu dengan adanya ilmu yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta adanya perhatian dan *support* dari pihak Pemkab menjadi nilai semangat bagi SMP Negeri 1 Larangan agar terus mengembangkan program Adiwiyata terutamanya Pokja Bank Sampah.

Pernyataan kepala sekolah daiatas selaras dengan pernyataan dari Ibu Aminatul Hijriyah.

“Dukungan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten kepada SMP Negeri 1 Larangan berupa kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, dan ada juga *support* dari Pemkab untuk datang langsung ke sekolah ini. Oleh karena dukungan itu sekolah menjadi semangat dalam megembangkan adiwiyata teruma pokja bank sampah”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Wawancara langsung (13 September 2022)

<sup>13</sup> Aminatul Hijriyah., selaku Pembina bank Sampah Wawancara langsung (13 September 2022)

Dari pernyataan pembina bank sampah diatas diketahui bahwa dukungan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten kepada SMP Negeri 1 Larangan berupa dukungan dari DLH dan Pemkab agar guru semangat dalam mengembangkan pokja bank sampah.

Sejalan dengan hal tersebut, lebih lanjut Bapak Hidajat menuturkan.

“Untuk dukungan pemerintah kabupaten sendiri yaitu kemarin ada dinas dari lingkungan hidup datang sekolah untuk bekerja sama dan memberikan ilmu tentang pengelolaan sampah, dan ada perwakilan dari Pemkab untuk mendukung jalannya program adiwiyata salah satunya pokja bank sampah”<sup>14</sup>

Jadi kesimpulan dari Bapak Hidajat selaku Waka Kurikulum yaitu ada dukungan dan kerjasama dari pihak Dinas Lingkungan Hidup bersama Pemkab untuk mendukung jalannya program adiwiyata terutama pokja bank sampah.

Menurut penuturan dari ketiga informan dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten terhadap program bank sampah diantaranya dukungan dan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, serta *support* dari Pemkab untuk

---

<sup>14</sup>Hidajat., selaku Waka Kurikulum Wawancara langsung (13 September 2022)

mengembangkan sekolah adiwiyata terutamanya pokja bank sampah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mendatangi SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 13 September 2022. Peneliti melihat di ruang aula sedang ada sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup yang membahas tentang pengelolaan sampah. <sup>15</sup> hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat di lapangan.



Gambar 4.5 Sosialisasi Tim Adiwiyata bersama DLH<sup>16</sup>

Dokumentasi di atas menunjukkan sosialisasi tentang pengelolaan sampah Tim Adiwiyata bersama DLH. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *support* dari pemerintah

---

<sup>15</sup> observasi langsung di SMP Negeri 1 Larangan (13 September 2022)

<sup>16</sup> dokumentasi di SMP Negeri 1 Larangan (13 September 2022)

kabupaten untuk Adiwiyata SMP Negeri 1 Larangan terutamanya pokja bank sampah.



Gambar 4.6 Tim Adiwiyata bersama pemerintah Kabupaten.<sup>1</sup>

Dokumentasi di atas menunjukkan Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Larangan bersama Pemerintah Kabupaten Pamekasan di acara penyerahan Piagam Penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi.

Yang dilibatkan dalam program bank sampah menurut Bapak Hidajat Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Larangan sebagai berikut.

“Tentunya yang dilibatkan dalam program bank sampah ini berupa guru dan siswa tetapi sekolah lebih mengutamakan siswa. Guru bertugas memberikan arahan pengelolaan bank sampah, sedangkan yang menjalankan seperti penimbangan, pencatatan, pemilihan sampah sesuai dengan jenisnya yaitu siswa, karena ada jadwal khusus tentang pengelolaan sampah ini yang berada diruang bank sampah”<sup>18</sup>

---

<sup>1</sup> Ibid

<sup>18</sup> Hidajat, Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Larangan Wawancara Langsung (13 September 2022)

Jadi kesimpulan dari Bapak Hidajat bahwa yang dilibatkan dalam pengelolaan bank sampah yaitu terdiri dari guru dan siswa, guru sebagai pemberi arahan, sedangkan yang melakukan penimbangan, pencatatan, dan pemilihan sampah sesuai dengan jenisnya adalah siswa, karena sudah ada jadwal khusus pengelola bank sampah yang ada diruang bank sampah.

Selaras dengan pernyataan Bapak Hidajat, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut.

“Yang dilibatkan dalam program bank sampah ini diantaranya yaitu guru dan siswa tetapi lebih diutamakan kepada siswa. Pembina bank sampah disini bertugas sebagai pemberi arahan tentang pengelolaan bank sampah, sedangkan ada jadwal khusus yang terdiri dari siswa dalam pengelolaan bank sampah tersebut. Selain itu juga agar siswa mempunyai kesadaran terhadap lingkungan melalui praktik kewirausahaan ini. Kemudian juga bisa menyelesaikan permasalahan sampah di lingkungan sekolah dan dirumah. Karena apabila siswa telah diberikan pengarahan disekolah bisa jadi hal tersebut juga akan dilakukan dirumah terutamanya tentang kepedulian lingkungan.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Hendroyono, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Wawancara Langsung (13 September 2022)

Dari pernyataan Bapak Hendroyono dapat diketahui bahwa dalam program bank sampah guru dan siswa di libatkan di dalamnya tetapi lebih mengutamakan siswa. Karena siswa akan mempunyai kesadaran terhadap lingkungan melalui praktik kewirausahaan ini. Kemudian juga bisa menyelesaikan permasalahan sampah di lingkungan sekolah dan dirumah. Dan ada jadwal khusus yang terdiri dari siswa dalam pengelolaan bank sampah tersebut.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Hijriyah,S.Pd selaku guru serta Pembina bank sampah di SMP Negeri 1 Larangan

“Dalam hal ini yang terlibat dalam program bank sampah yaitu guru beserta siswa. Tapi pada program bank sampah lebih ditujukan kepada siswa agar dengan adanya program ini siswa bisa mengajarkan kepedulian lingkungan melalui praktik kewirausahaan. Ada jadwal khusus yang melibatkan siswa dalam proses pengelolaan bank sampah ini seperti jadwal penyortiran dan penimbangan semuanya ada di ruangan bank sampah.”<sup>19</sup>

Dari penuturan Ibu Aminatul Hijriyah diatas dapat diketahui bahwasanya yang terlibat dalam program bank sampah yaitu pembina bank sampah dan siswa namun lebih ditujukan kepada siswa agar dengan adanya program ini bisa mengajarkan kepedulian lingkungan melalui praktik kewirausahaan. Tugas siswa dalam bank sampah ini yaitu seperti jadwal penyortiran dan

---

<sup>19</sup> Aminatul Hijriyah, Selaku Pembina Bank Sampah Wawancara Langsung (13 September 2022)

penimbangan dilakukan oleh siswa dan didampingi oleh pembina bank sampah.

Jadi dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang dilibatkan dalam program bank sampah yaitu terdiri dari guru dan siswa tetapi lebih mengutamakan siswa. Karena dengan adanya program ini siswa dapat belajar kepedulian lingkungan melalui praktik kewirausahaan. Guru hanya memberikan arahan tentang pengelolaan bank sampah, selebihnya ada jadwal khusus yang melibatkan siswa dalam proses pengelolaan bank sampah.

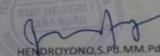
Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 13 juli 2022 peneliti mendatangi SMP Negeri 1 Larangan dan menghampiri ruangan bank sampah yang cukup luas, serta memang benar ada jadwal khusus tentang pembagian tugas pengelola bank sampah yang terdiri dari siswa<sup>20</sup>. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil ketika melakukan observasi secara langsung di lapangan pada saat itu juga.

---

<sup>20</sup> obseervasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (13 September 2022)

DAFTAR PIKET PENIMBANGAN BANK SAMPAH  
SMP NEGERI 1 LARANGAN  
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

NO	HARI	NAMA PENDAMPING	NAMA SISWA	WAKTU MASUK	KELAS
1	SENIN	HIJRATUL AMINAH,S.Pd	FEBIANTI AMELIA	GENAP	8,3
			PUTRI AVINA S		8,3
			DEVITA CAHYA DWI NURFITRI	GANJIL	8,3 8,3
2	SELASA	AL QARI'AH,S.Pd	INTAN NURMALA	GENAP	8,4
			NAIWA FARADISA		8,4
			NATHANIA R MAYDA APRILITA	GANJIL	8,4 8,4
3	RABU	FERA IMPIANI,S.Pd	ANIS SAFIRA	GENAP	8,5
			RISKA NUR AINI		8,5
			DINI WAHYUNI FIRDA NURA	GANJIL	8,5 8,5
4	KAMIS	HIJRATUL AMINAH	AMELIA OKTA W WITHA DWI A	GENAP	8,2 8,2
			ANNI NADIATUL SOFI HANIFAH	GANJIL	8,2 8,2
5	JUMAT	FERA IMPIANI,S.Pd	RIFATUN NABILA BELLA SEPTIANA	GENAP	8,1 8,1
			SITTI ROKAYYEH WASILATUL JANNAH	GANJIL	8,1 8,1
6	SABTU	HIJRATUL AMINAH,S.Pd	PUTRI APRILIA WITHA DWI AGUSTINI	GANJIL GENAP	8,1 8,2
			NATHANIA R SITI MAISARA RIYADI	GANJIL	8,4 8,5

Pamekasan, 17 Januari 2022  
Mengetahui  
Kepala sekolah  
  
HENDROYONO,S.Pd,MM.Pd  
NIP 19731020 199802 1 001

Gambar 4.7 jadwal petugas piket bank sampah <sup>21</sup>

Dokumentasi di atas merupakan jadwal husus piket penyetoran dan penimbangan sampah yang terdiri dari siswa dan guru SMP Negeri 1 Larangan.

<sup>21</sup> Dokumentasi di Lapangan SMP Negeri 1 Larangan (13 September 2022)

Alur/Mekanisme dalam pengelolaan bank sampah Menurut pembina Bank sampah yaitu Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. sebagai berikut.

“Alur dari pengelolaan sampah ini yaitu dimulai dari sampah yang ada di dalam kelas, di setiap kelas mempunyai 3 tempat sampah yaitu organik, anorganik dan sampah yang masih bisa dimanfaatkan seperti dibuat kerajinan. Dari setiap kelas tersebut dipilah dan disetor ke bank sampah yang sudah ada jadwalnya. Setelah sampah dari kelas sudah sampai ke bank sampah kemudian dilakukan pemilihan kembali mana yang botol, gelas, kertas, dan sampah yang bisa dimanfaatkan setelah itu dilakukan penimbangan yang dilakukan oleh siswa yang bertugas kemudian kelas yang mengumpulkan tadi diberikan uang cash dari hasil penjualan sampah tersebut biasanya hasil dari penjualan sampah ini dibuat tambahan uang kas kelas. Pengumpulan sampah ke bank sampah ini dilakukan pada saat jam istirahat. Sampah yang masih bisa bermanfaat biasanya ditawarkan terlebih dahulu kepada guru apakah siswa membutuhkannya untuk dibuat praktik pembelajaran atau kesenian. Setelah semua sampah terkumpul maka akan disetor ke pengepul. Sedangkan untuk sampah organik seperti dedaunan SMP Negeri 1 Larangan memanfaatkannya menjadi pupuk di jual melalui *online* dan *offline*, pemasaran *online* sendiri di pasarkan di akun sosial media milik SMP Negeri 1 Larangan, sedangkan pemasaran *offline* dipasarkan kepada petani dan masyarakat sekitar sekolah.”<sup>22</sup>

Dari pemaparan Pembina bank sampah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam alur mekanisme bank sampah yang sudah diterapkan oleh SMP Negeri 1 Larangan sekolah memberi 3 jenis tempat sampah pada setiap kelas yang terdiri dari organik, anorganik, dan sampah yang masih bisa dibuat kerajinan, sampah dikumpulkan ke bank sesuai dengan jadwal yang tertera. Kemudian setelah sampai ke

---

<sup>22</sup> Aminatul Hijriah, selaku Pembina bank sampah Wawancara langsung (14 September 2022)

bank sampah, sampah masih dipilah kembali antara botol minum, gelas minum, dan kertas lalu dilakukan penimbangan serta dari penyeteroran tersebut siswa memperoleh uang cash sebagaimana bank pada umumnya, yang terakhir yaitu penyeteroran ke pengepul. Untuk sampah organik biasanya di kumpulkan di pengomposan untuk dijadikan pupuk di jual melalui *online* dan *offline*, pemasaran *online* sendiri di pasarkan di akun sosial media milik SMP Negeri 1 Larangan, sedangkan pemasaran *offline* dipasarkan kepada petani dan masyarakat sekitar sekolah. Sampah yang masih bisa bermanfaat biasanya ditawarkan terlebih dahulu kepada guru apakah siswa membutuhkannya untuk dibuat kerajinan dan karya. Setelah semua sampah terkumpul maka akan disetor ke pengepul.

pernyataan Ibu Aminatul Hijriah diatas selaras dengan pernyataan Bapak Hendroyono M.M.,Pd.

“Alur dari pengadaan bank sampah yang pertama dimulai dari sekolah memberikan 3 jenis tempat sampah pada setiap kelas, kedua disetor ke bank sampah sesuai dengan jadwal telah diterapkan, ketiga pemilihan sampah sesuai dengan jenisnya, keempat penimbangan yang dilakukan oleh petugas yang terdiri dari siswa, kelima yaitu sampah ke pengepul. Untuk sampah organik di kumpulkan di tempat pengomposan dan dibuat pupuk oleh tim adiwiyata sekolah lalu dijual melalui *online* dan *offline*. Untuk sampah yang masih dibuat kerajinan akan di tawarkan terlebih dahulu dengan guru- guru untuk di jadikan praktik pembelajaran”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Wawancara langsung (14 September 2022)

Dapat disimpulkan penuturan dari Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan bahwa Alur dari pengadaan bank sampah yaitu dimulai dari 3 tempat sampah yang ada dikelas, kedua penyetoran sampah ke bank sesuai dengan jadwal, ketiga pemilihan kembali sampah sesuai dengan jenisnya, keempat penimbangan yang dilakukan oleh petugas bank sampah, dan yang terakhir sampah ke pengepul. Untuk sampah organik di jadikan pupuk dan dijual melalui *online* dan *offline* Untuk sampah yang masih dibuat kerajinan akan di tawarkan terlebih dahulu dengan guru- guru untuk di jadikan praktik pembelajaran.

Hal ini senada dengan hasil wawancara Zulfi Abdullah salah satu siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Larangan

“Di kelas kami ada 3 tempat sampah yang berbeda yaitu organik, anorganik,dan juga sampah yang masih bisa dikelola menjadi kerajinan. Saat semua sampah sudah banyak dan terkumpul maka sebagian teman-teman dari kelas mengumpulkannya ke bank sampah sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Dari bank sampah ini akan di timbang oleh petugas setelah itu akan diberikan uang cash berupa penjualan sampah tadi. Di bank sampah juga dipilah lagi dari yang botol, gelas, dan kertas. Setelah itu akan di jual kepada pengepul. Untuk sampah organik akan dikelola oleh tim adiwiyata untuk dijadikan kompos dan dijual”<sup>24</sup>

Jadi, menurut Zulfi Abdullah diatas pada setiap kelas diberi 3 jenis tempat sampah yang berbeda yaitu organik, anorganik,dan juga sampah yang masih bisa dikelola menjadi kerajinan, mengumpulkannya ke bank sampah sesuai dengan jadwal yang

---

<sup>24</sup> Zulfi Abdullah, siswa Kelas VII.2 SMP Negei 1 Larangan, Wawancara langsung (14 September 2022)

ada, dilakukan penimbangan oleh petugas yang sedang piket, serta di pilah kembali mana yang sampah botol, mana yang sampah gelas, dan sampah kertas. Dari menjual sampah ini maka memperoleh uang untuk tambahan uang cash. Sampah organik dikelola oleh tim adiwiyata untuk dijadikan pupuk.

Dapat disimpulkan dari wawancara ketiga informan diatas pada alur/ mekanisme bank sampah pertama, sekolah memberikan 3 jenis tempat sampah yang terdiri dari organik, anorganik, dan sampah yang dapat dibuat kerajinan, kedua disetor ke bank sampah sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan, ketiga pemilihan sampah sesuai dengan jenisnya yang terdiri dari botol, gelas, kertas. Keempat, penimbangan oleh petugas yang terdiri dari siswa, yang terakhir sampah ke pengepul. Untuk sampah organik di simpan di tempat pengomposan untuk dijadikan pupuk oleh tim Adiwiyata sekolah dan dijual melalui *online* dan *offline* Untuk sampah yang masih dibuat kerajinan akan di tawarkan terlebih dahulu dengan guru- guru untuk di jadikan praktik pembelajaran

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Larangan pamekasan hari Rabu 14 September 2022 peneliti mendatangi ruangan bank sampah dan tepat pada saat jam istirahat ada petugas (siswa) dan pembina bank sampah yang sedang memilah sampah antara botol minuman, gelas minuman, dan kertas untuk ditimbang. Saat penimbangan siswa menggunakan alat penimbang

dan kantong plastik besar sebagai wadah dari sampah tersebut, kemudian disaat semuanya sudah selesai maka dipindahkan ke karung.<sup>25</sup> Sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti juga mengambil dokumentasi pribadi ketika pemilihan dan penimbangan tersebut.



Gambar 4.8 Penimbangan Sampah<sup>26</sup>

Dokumentasi di atas menunjukkan hasil sampah dari kelas yang di timbang oleh petugas bank sampah yang terdiri dari sampah botol, gelas, dan juga kertas.

---

<sup>25</sup> Observasi langsung di SMP Negeri 1 Larangan (14 September 2022)

<sup>26</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 1 Larangan (14 September 2022)



Gambar 4.8 pemilihan sampah sesuai jenisnya<sup>27</sup>

Dokumentasi di atas menunjukkan pemilihan sampah yang sudah di timbang oleh petugas dan sampah yang ada di karung tersebut akan di jual ke pengeul.

Faktor pendukung dan penghambat dalam program bank sampah menurut Pembina Bank Sampah Ibu Aminatul Hijriyah,S.Pd menjelaskan

“Tentunya pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam program bank sampah ini. Untuk faktor pendukungnya sendiri yaitu dukungan dan partisipasi dari semua warga sekolah dalam kesadaran akan kepedulian lingkungan untuk mensukseskan program bank sampah ini. Adanya susunan kepeguruan dalam pelaksanaan program serta fasilitas pengelolaan bank sampah yang lengkap. Serta kerjasama dengan dinas lingkungan hidup sehingga SMP Negeri 1 larangan mempunyai ilmu tentang pengelolaan sampah. Adapun faktor penghambat yaitu kelas tidak cepat menyeter sampah ke bank sehingga akan meimbulkan tumpukan

---

<sup>27</sup> Ibid

sampah dan kesadaran dalam memilah sampah utamanya pada siswa baru.”<sup>228</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Hijriyah dapat dilihat bahwa faktor pendukung yaitu dukungan dan partisipasi dari semua warga sekolah dalam kesadaran dan kepedulian lingkungan untuk mesukseskan program bank sampah, kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, penyusunan kepengurusan yang jelas dan sarana prasana yang lengkap. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu kelas tidak cepat menyetor sampah ke bank sehingga akan meimbulkan tumpukan sampah dan kesadaran dalam memilah sampah utamanya pada siswa baru.

Selaras dengan penuturan Ibu Aminatul Hijriyah, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Larangan Bapak Hidajat M.M.,Pd. juga menyatakan

“Faktor pendukung dari adanya warga sekolah yang semangat akan kepedulian lingkungan untuk mensukseskan program bank sampah, failitas yang lengkap, susunan program pelaksanaan bank yang samah yang jelas sesuai dengan tupoksinya. Dan faktor penghambatnya sendiri ada kelas yang malas dalam menyetor sampah ke bank dan dibiarkan menumpuk dikelas.”<sup>29</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari Bapak Hidajat yaitu dukungan serta semangat warga sekolah yang menjadi faktor pendukung program bank sampah, fasilitas yang lengkap, susunan

---

<sup>28</sup> Aminatul Hijriyah, selaku Pembina Bank Sampah, Wawancara langsung (14 September 2022)

<sup>29</sup> Hidajat, selaku Waka Kurikulum, Wawancara langsung (14 September 2022)

kepengurusan yang jelas sesuai dengan tupoksi. Untuk faktor penghambatnya sendiri itu terletak pada kelas yang malas menyeter sampah dan dibiarkan bertumpuk di kelas.

Penuturan dari kedua informan diatas juga selaras dengan penuturan dari Zulfil Abdullah siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Larangan.

“faktor pendukung dari bank sampah ini adalah kerjasama, antusias, dan dukungan dari semua warga sekolah dalam kepedulian lingkungan termasuk siswa. Dan sarana prasana yang dimiliki sekolah juga lengkap untuk mensukseskan program bank sampah ini. Dan untuk faktor penghambat yaitu terkadang kami malas yang mau menyeter ke bank sampah dan dibiarkan bertumpuk saja di kelas. Dan juga ketika awal masuk ke SMP Negeri 1 Larangan ini masih salah penempatan mana yang sampah organik dan mana yang non organik karena di sekolah dasar masih belum ditekankan dalam cara membedakan sampah karena hanya ada 1 tempat sampah”<sup>30</sup>

Jadi, menurut Zulfi Abdullah dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya dapat dilihat dari kerjasama, antusias serta dukungan dari semua warga sekolah dalam kepedulian lingkungan, sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah juga lengkap untuk mendukung kesuksesan dari program bank sampah. Untuk faktor penghambat yaitu adanya siswayang malas untuk menyeter sampah ke bank, dan bagi siswa baru masih belum mengetahui dalam pemilihan sampah organik dan anorganik.

---

<sup>30</sup> Zulfil Abdullah siswa di SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (14 September 2022)

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan data yang di dapat oleh peneliti saat melakukan observasi mengenai susunan kepengurusan program bank sampah.

### **Stuktur Pengurus Bank Sampah**

Pelindung	: Hendroyono
Penasehat	: Hidajat
Pembina	: Aminatul Hijriah
Sekretaris	: Vera Impiani
1. Divisi Administrasi	:Febianti Amelia, Putri Avina
2. Divisi Penimbangan	:Devita Cahya, Dwi Nurfitri
3. Divisi pencatatan	:Amelia Okta, Witha Dwi
4. Divisi Pengepakan	:Nathania R, Firda Nura

Sistem evaluasi yang dilakukan dalam pengelolaan bank sampah SMP Negeri 1 Larangan Menurut penuturan dari Waka kurikulum Bapak Hidajat yaitu.

“Pada setiap kegiatan atau program pastinya ada evaluasi untuk mengetahui mana yang kurang dan perlu diperbaiki pada program bank sampah ini. Evaluasi penting dilakukan. Evaluasi dilakukan saat ada kegiatan rapat dan biasanya yang dirapatkan yaitu tentang pelaksanaan dan hasil dari program bank sampah ini. Lebih sering evaluasi ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dengan tujuan apabila ada kendala kecil maka dapat teratasi dengan baik. Evaluasi bank sampah ini dilakukan juga demi kepentingan siswa, karena tujuan utamanya dari program ini adalah mengajarkan siswa cinta lingkungan serta munumbuhkan kreativitas dari sampah melalui praktik wirausaha. Program bank sampah sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah dimana siswa bisa melakukan praktik kewirausahaan secara nyata”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hidajat, selaku Waka kurikulum Wawancara langsung (15 September 2022)

Menurut penuturan dari Bapak Hidajat dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan yaitu pada saat kegiatan rapat tetapi lebih sering dilakukannya evaluasi yaitu pada saat kegiatan berlangsung dengan tujuan apabila ada kendala maka dapat teratasi dengan baik. Program bank sampah ini hasilnya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah yaitu siswa dapat melakukan praktik kewirausahaan secara nyata.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hendroyono selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan

“Evaluasi yang dilakukan program bank sampah ini pada saat kegiatan rapat bulanan. Yang menjadi evaluasi biasanya pada saat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana, dan hasil yang tidak sesuai dengan yang sekolah inginkan. Evaluasi dilakukan agar sekolah bisa tau apa saja yang harus diperbaiki, evaluasi ini juga demi kepentingan siswa karena tujuan utama dari program ini yaitu adalah siswa dapat menumbuhkan kreativitas melalui program bank sampah serta mengajarkan cinta lingkungan”<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan dari keterangan Kepala Sekolah diatas bahwa evaluasi yang dilakukan program bank sampah ini pada saat kegiatan rapat bulanan. Evaluasi dilakukan agar sekoah bisa tau apa saja yang harus diperbaiki, evaluasi ini juga demi kepentingan siswa karena tujuan utama dari program ini yaitu adalah siswa dapat menumbuhkan kreativitas melalui program bank sampah serta mengajarkan cinta lingkungan.

---

<sup>32</sup>Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan Wawancara langsung (15 September 2022)

Selaras dengan penuturan Ibu Aminatul Hijriyah selaku pembina bank sampah SMP Negeri 1 Larangan.

“Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui hasil dari suatu pelaksanaan. Pada program bank sampah evaluasi yang dilakukan yaitu pada saat kegiatan rapat bulanan dimana kepala sekolah dan guru-guru membahas tentang pelaksanaan dan hasil adiwiyata terutamanya program bank sampah”<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan dari pemaparan Ibu Aminatul Hijriyah diatas bahwa sampah evaluasi dilakukan yaitu pada saat kegiatan rapat bulanan dimana kepala sekolah dan guru-guru membahas tentang pelaksanaan dan hasil program adiwiyata terutamanya pokja bank sampah.

Dari ketiga informan tersebut dapat di simpulkan bahwa sistem evaluasi yang dilakukan dalam pengelolaan bank sampah yaitu pada saat kegiatan rapat bulanan berlangsung yang menjadi evaluasi biasanya pada saat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana, dan hasil yang tidak sesuai dengan yang sekolah inginkan.

Hasil Observasi yang di lakukan di SMP Negeri 1 Larangan 15 Oktober 2022 peneliti mengamati ruangan kelas SMP Negeri 1 Larangan dan diperlihatkan kepala sekolah bersama guru-guru sedang melaksanakan rapat evaluasi terkait program adiwiyta dan salah satunya pokja bank sampah pengelolaan sampah.<sup>34</sup> Hal ini

---

<sup>33</sup> Aminatul Hijriyah, selaku Pembina Bank Sampah Wawancara langsung (15 September 2022)

<sup>34</sup> Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Larangan (15 September 2022)

dibuktikan dengan adanya gambar yang peneliti ambil ketika melakukan observasi di lapangan.



**Gambar 4.9** Rapat Evaluasi Kepala Sekolah Bersama Tim Adiwiyata<sup>35</sup>

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan rapat tim adiwiyaya bersama kepala sekolah dan salah satunya pokja bank sampah yang membahas mengenai evaluasi tentang pelaksanaan Adiwiyata SMP Negeri 1 Larangan.

---

<sup>35</sup> Dokumentasi di SMP Negeri 1 Larangan (15 September 2022)

## **2). Bagaimana hasil dari penerapan dari pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Larangan**

Tentunya pada setiap program yang dijalankan pasti mempunyai hasil untuk mengetahui bukti dari penerapan program bank sampah. Berikut hasil temuan di lapangan terkait dengan “hasil penerapan dari pengelolaan bank sampah salam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa” dengan mewawancarai Bapak Hendroyono, M. M., Pd. Selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan.

“Dari program bank sampah ini memiliki banyak hasil atau manfaat yang pertama, untuk melatih kreativitas berupa produk yang menarik terutamanya menggunakan bahan yang sudah tidak terpakai (sampah) dari produk ini sekolah dan siswa memasarkan/ di pameran di sekolah pada saat karnaval, pertemuan wali, serta *event* yang di laksanakan oleh kabupaten Pamekasan dan hasil pameran ini juga disimpan diruangan khusus kreativitas siswa. Kedua, siswa dapat melakukan kegiatan praktik kewirausahaan dengan menjual hasil sampah di kelas ke bank sampah. Dan dari hasil dana tersebut dapat di tambahkan ke uang kas kelas. Ketiga, mengajarkan cinta lingkungan dari barang yang tidak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai jual. Keempat, hasilnya juga dilihat dari lingkungan SMP Negeri 1 Larangan baik di dalam maupun di luar kelas. Dan dapat dilihat sendiri dengan adanya program bank sampah ini juga menjadikan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan minim sampah serta akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar KBM siswa. Karena dari lingkungan yang bersih akan membuat semangat dalam pembelajaran”<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hendroyono, Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (16 September 2022)

Dari wawancara dengan Bapak Hendroyono diatas dapat disimpulkan bahwa program bank sampah mempunyai manfaat yaitu melatih kreativitas siswa merubah bahan yang tidak berguna menjadi bahan memiliki nilai jual yang dipasarkan atau dipamerkan pada saat pertemuan wali, karnaval dan *event* kabupaten, siswa dapat melakukan praktik kewirausahaan dengan menjual sampah yang ada dikelas ke bank sampah, mengajarkan cinta lingkungan, lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan minim sampah, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 16 September 2022 saya mendatangi sekolah SMP Negeri 1 Larangan dan berjalan di lingkungan sekolah dan memang benar adanya ruangan yang menyimpan semua hasil kerajinan siswa yang dinamakan ruang kewirausahaan. Ruangannya sangat luas dan dilamnya juga berisi kerajinan dan tertata dengan rapi. <sup>37</sup>Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil ketika melakukan observasi langsung dilapangan pada saat itu juga.

---

<sup>37</sup> Observasi langsung di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 1 Larangan (16 September 2022)



**Gambar 4.4** Ruang Kreativitas Siswa<sup>38</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Hijriyah selaku Pembina bank sampah di SMP Negeri 1 Larangan

“Hasil atau manfaatnya adalah terhadap lingkungan sekolah yang bersih akan membuat nyaman siswa saat pembelajaran sedang berlangsung, melakukan praktik kewirausahaan melalui program bank sampah, serta siswa juga akan muncul kreativitas karena sampah yang ada di SMP Negeri 1 Larangan ini akan dibuat kerajinan seperti baju dari koran, tutup botol, serta DVD yang tidak dipakai dari baju ini akan di pameran di karnaval serta pameran yang diadakan oleh kabupaten Pamekasan dan untuk penyimpanannya sendiri berada ruang kreativitas siswa”<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Dokumentasi lapangan SMP Negeri 1 Larangan (16 September 2022)

<sup>39</sup> Aminatul Hijriah, selaku Pembina Bank Sampah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara Langsung (16 September 2022)

Menurut Ibu Aminatul Hijriyah manfaat yang dihasilkan oleh program bank sampah ini dapat menjadikan lingkungan sekolah bersih dan siswa akan nyaman saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, melakukan praktik kewirausahaan melalui penjualan sampah ke bank, memunculkan kreativitas siswa dari sampah menjadi kerajinan seperti baju dari koran bekas, tutup botol, seta DVD. Baju dari hasil kreativitas siswa ini dipamerkan saat acara karnaval, dan event yang dilaksanakan oleh kabupaten Pamekasan.

Senada dengan hasil wawancara Zulfi Abdullah salah satu siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Larangan

“Dari hasil yang terlihat adalah lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman untuk belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Memperoleh keuntungan dari menjual sampah ke bank. Semangat membuat kerajinan dari sampah karena kerajinan yang kami buat di pameran di karnaval dan di *schoolfair* di Islamic Center kemarin”<sup>40</sup>

Jadi, menurut Zulfi Abdullah hasil yang diperoleh dari adanya program bank sampah menjadikan lingkungan sekolah bersih dan nyaman untuk belajar, memperoleh keuntungan dari hasil menjual sampah ke bank, menumbuhkan kreativitas, membuat kerajinan dari sampah yang tidak berguna dan menjadi nilai jual, serta hasil kerajinan yang dibuat oleh siswa di pameran atau dipasarkan di *event schoolfair* di Islamic Center.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas bahwa dari penerapan program bank sampah terbilah sudah sesuai dengan harapan sekolah dikarenakan dari penerapan bank

---

<sup>40</sup> Zulfi Abdullah, siswa Kelas VII.2 SMP Negei 1 Larangan, Wawancara langsung (16 September 2022)

sampa ini lingkungan sekolah menjadi nyaman dan bersih untuk ditempati siswa dalam kegiatan belajar mengajar diluar maupun didalam kelas. Serta dapat mengajarkan kreatifitas siswa dari barang tidak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Dengan adanya bank sampah ini siswa sudah diterapkan pada semua kelas, dan program bank sampah ini sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah yaitu siswa bisa menumbuhkan kreativitas serta mampu mempraktikan kewirausahaan melalui program bank sampah.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang didapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut

- a. Pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Larangan

### **Perencanaan**

- 1) Membentuk kepengurusan pokja bank sampah
- 2) Membuat tahapan pengelolaan bank sampah
- 3) Pengenalan atau sosialisasi kepada seluruh siswa melalui wali kelas
- 4) Fasilitas bank sampah yang lengkap
- 5) Memotivasi guru dan siswa utama bagi siswa, serta kerjasama yang baik

## **Pelaksanaan**

- 1) Dukungan dari pemerintah kabupaten
- 2) Warga sekolah terlibat dalam program bank sampah, terutama siswa.
- 3) Alur mekanisme bank sampah
  - a) Menyediakan 3 macam tempat sampah di kelas yaitu organik, anorganik, dan sampah yang dapat dibuat kerajinan.
  - b) Pengumpulan ke bank sampah
  - c) Pemilihan sampah
  - d) Penimbangan
  - e) Pengepul
  - f) Untuk sampah organik dikumpulkan di tempat pengomposan untuk dibuat pupuk, di jual melalui *online* dan *offline*, pemasaran *online* sendiri di pasarkan di akun sosial media milik SMP Negeri 1 Larangan, sedangkan pemasaran *offline* dipasarkan kepada petani dan masyarakat sekitar sekolah.
  - g) Untuk sampah yang dapat dibuat kerajinan ditawarkan terlebih dahulu kepada guru prakarya dan senibudaya jika ingin dibuat praktik pembelajaran atau kesenian.

## **Evaluasi**

- 1) Hasil sesuai dengan yang diharapkan sekolah
- 2) Dilakukan pada saat selesainya kegiatan
- 3) Langsung menyelesaikan masalah yang terjadi saat pelaksanaan

### **b. Hasil penerapan dari pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Larangan**

- 1) Lingkungan sekolah menjadi bersih, sehat , dan nyaman
- 2) Proses kegiatan belajar mengajar lancar
- 3) Menumbuhkan kretivitas sisswa
- 4) Melakukan praktik kewirausahaan
- 5) Lebih menghargai sampah
- 6) Mengubah barang yang tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai jual

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Larangan tentang “Pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Larangan”

1. Pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai sampah yang tidak berguna dan hanya bertumpuk. Sampah tersebut berupa organik dan anorganik. Sampah dilembaga pendidikan jika tidak dilakukan

pengelolaan pasti memberikan dampak yang buruk. Maka sekolah harus melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Agar memberikan dampak yang positif bagi lingkungan dan warga sekolah.

Seperti yang telah diterapkan oleh SMP Negeri 1 Larangan dengan mengelola sampah melalui praktik kewirausahaan bank sampah. Dalam penerapan pengelolaan ini tidak lepas dari fungsi manajemen yaitu Perencanaan(*Planning*), mengelompokkan dan menentukan (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), evaluasi atau *Controlling*<sup>41</sup>

Tahapan perencanaan yaitu tahapan yang berisikan tujuan yang akan dicapai, dari mulai persiapan, serta bagaimana akan terealisasikan. Perencanaan oleh Kepala sekolah SMP Negeri 1 Larangan dimulai dari pembentukan kepengurusan pokja bank sampah tujuannya yaitu untuk terlaksananya program. Kepengurusan bank sampah ini meliputi guru dan siswa, tetapi lebih diutamakan siswa. menyusun rancangan tahapan pengelolaan bank sampah dari mulai sampah yang ada dikelas hingga disetor ke pengepul, mensosialisasikan program bank sampah kepada siswa melalui wali kelas masing-masing, tujuannya agar siswa memahamai alur mekanisme serta manfaatnya bagi lingkungan dan siswa. Perencanaan perlengkapan fasilitas bank sampah sangat perlu untuk dipenuhi dan dibahas oleh kepala sekolah, pembina bank sampah, dan guru karena

---

<sup>41</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara:2018), 9.

hal ini untuk di komunikasikan guna memperoleh masukan dari berbagai pihak serta bertujuan untuk kematangan rencana program.<sup>42</sup>

Tahapan pelaksanaan merupakan awal dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan keseluruhan secara berkelanjutan meliputi pemilihan, penggunaan ulang, penggunaan, daur ulang sampah.<sup>43</sup> Berikut merupakan Alur mekanisme dari pengelolaan bank sampah dari mulai sekolah memberikan 3 jenis tempat sampah pada setiap kelas, penyetoran sampah ke bank sesuai dengan jenisnya diantaranya sampah botol, sampah gelas minuman, kertas, plastik. Penimbangan sampah dimana dari hasil penjualan sampah ini siswa memperoleh uang untuk tambahan kas kelas yang diperoleh dari hasil penjualan, serta penyetoran sampah ke pengepul. Kedua sampah organik, sampah organik adalah sampah basah yang berasal dari makhluk hidup serta dapat terurai. Sampah organik biasanya di letakan ditempat pengomposan untuk dijadikan pupuk. Pekerjaan ini langsung ditangani sendiri oleh pihak tim adiwiyata.

---

<sup>42</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana Di Sekolah Dan Madrasah*, Revisi (Surabaya:Pustaka Radja,2020), 29.

<sup>43</sup> Arudanti Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*(Yogyakarta:Best Publisher,2019), 7.

Penjualan pupuk yang dihasilkan oleh sampah organik ini di jual melalui *online* dan *offline*, pemasaran *online* sendiri di pasarkan di akun sosial media milik SMP Negeri 1 Larangan, sedangkan pemasaran *offline* dipasarkan kepada petani dan masyarakat sekitar sekolah.

Sedangkan untuk sampah yang bisa dibuat kerajinan ditawarkan terlebih dahulu kepada guru-guru untuk dijadikan praktik pembelajaran. Tahapan pelaksanaan atau alur mekanisme bank sampah sudah bisa dikatakan efektif karena hampir semua kelas sudah menerapkan pelaksanaan tersebut, guru ikut berpartisipasi dalam program pelaksanaan bank sampah.

Tahapan evaluasi pada bank sampah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program yang dilaksanakan. Tahap evaluasi dilakukan pada saat selesainya kegiatan hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan dan bisa langsung diperbaiki. Secara harfiah, evaluasi memiliki arti penilaian.<sup>44</sup>Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Bank sampah di SMP Negeri 1 Larangan bisa dikatakan berhasil karena sudah sesuai dengan harapan sekolah.

Proses evaluasi sangat penting untuk dilakukan, karena jalannya suatu program pelaksanaan tidak akan diketahui berhasil

---

<sup>44</sup> Elis Ratna Wulan dan A.Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung :Pustaka Setia,2014), 1.

tidaknya tanpa evaluasi.<sup>45</sup> Kepala sekolah beserta petugas bank sampah sering dan tidak terencana dalam mengevaluasi program bank sampah.

Program bank sampah sudah bisa dikatakan berhasil dan sesuai dengan keinginan sekolah yaitu karena sesuai dengan temuan penelitian yaitu dengan adanya program bank sampah siswa melakukan praktik kewirausahaan akan menumbuhkan jiwa wirausaha yang peduli kepada kebersihan lingkungan. Program bank sampah yang dijalankan di SMP Negeri 1 Larangan ini seperti bank konvensional pada umumnya, dimana siswa memperoleh keuntungan dari penjualan sampah tersebut.

2. Hasil dari penerapan dalam pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa

Bank sampah yang ada di lembaga pendidikan mempunyai manfaat bagi warga sekolah dan lingkungan sekitar. Bank sampah merupakan tempat pemilhan sampah yang dapat di daur ulang dan memiliki nilai ekonomi. Tujuannya bank sampah yaitu untuk mendidik dan membudayakan warga sekolah tentang pengurangan sampah di lingkungan sekolah serta mengambil keuntungannya yaitu bisa bernilai ekonomi.<sup>46</sup> Jadi manfaat bank sampah selain berupaya

---

<sup>45</sup> Saryati dan Abdul Sakban, "Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN1 Lembar Lombok Barat" *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (12 Oktober 2020) : 139, <http://doi.org/10.31764/civicus.v8i2>.

<sup>46</sup> Maulana Kusumo Wardhani dan Arisandi Dwi Harto, "Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank

untuk mereduksi jumlah sampah yaitu memudahkan dalam pengelolaan sampah dan menjadi tambahan penghasilan.

Salah satu cara agar sampah bisa berkurang yaitu dengan sistem 3R *Reduce, Reuse, Recycle*. Dan dengan sistem 3R ini juga membuka pandangan dan wawasan baru bagi masyarakat utamanya bagi warga sekolah dalam mengelola sampah dan tidak dipandang barang tidak berguna akan tetapi melalui 3R ini akan menjadikan sampah menjadi barang yang berguna dan menjadi suatu yang bernilai tambah.

*Reduce* atau pengurangan sampah bukan berarti kita menghindari sesuatu yang menghasilkan sampah. Sebagai contoh di SMP Negeri 1 Larangan mengurangi plastik terutama di kantin sekolah, *Reuse* atau penggunaan kembali sampah yang ada di sekolah seperti halnya sisa wadah cat digunakan kembali sebagai tempat sampah yang di hiasi oleh setiap kelas agar lebih menarik. *Recycle* atau daur ulang sampah di sekolah seperti contohnya penerapan program bank sampah.

Program bank sampah yang ada di SMP Negeri 1 Larangan memiliki manfaat atau hasil yang bisa dilihat sendiri dengan adanya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, dengan adanya program bank sampah yang dimiliki oleh sekolah siswa dapat melakukan praktik kewirausahaan, menumbuhkan kreativitas dengan mengubah sampah yang tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai jual.

